

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

**(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar
di BEI pada Tahun 2019-2021)**

Risti Kurnia Ramadhani, Etna Nur Afri Yuyetta ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance on real earnings management. This study uses the proportion of independent commissioners, audit committee size, proportion of audit committees with accounting and financial expertise, frequency of audit committee meetings, size of the board of directors, managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership as independent variables and real earnings management as the dependent variable.

The population of this study is property and real estate subsector companies listed on the IDX in 2019-2021. The sample was determined using purposive sampling method and resulted in 43 companies that passed the criteria. The research hypothesis was tested using multiple linear regression analysis methods.

The test results show that the proportion of independent commissioners and the size of the board of directors have positive effect on real earnings management while the audit committee size, proportion of audit committees with accounting and financial expertise, frequency of audit committee meetings, managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership have no effect on real earnings management.

Keywords: corporate governance, independent commissioners, audit committee, audit committee with accounting and financial expertise, audit committee meetings, board of directors, managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership, real earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu sebagai bentuk tanggung jawab manajer atas kinerjanya. PSAK No. 1 Tahun 2015 menyebutkan lima komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan bagian dari laporan keuangan yang merepresentasikan keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Terdapat satu informasi penting dalam laporan tersebut yakni informasi terkait laba. Laba dianggap mewakili atau menggambarkan kinerja atas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* (dalam Mulyani *et al.*, 2022) menyatakan bahwa informasi terkait laba juga bermanfaat untuk penaksiran risiko investasi maupun kredit. Menurut Robert (dalam Novianti, 2012), investor memperhatikan laba dalam membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, manajer cenderung berinisiatif melakukan tindakan manajemen laba.

¹ Corresponding author

Manajemen laba adalah tindakan manajer yang mengintervensi proses pelaporan keuangan eksternal demi mendapat manfaat pribadi (Schipper, 1989). Manajer berusaha memengaruhi informasi dalam laporan keuangan termasuk informasi terkait laba dengan menggunakan penilaian mereka. Terdapat dua taktik manajemen laba yakni manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (Gunny, 2010). Taktik yang pertama, yakni manajemen laba akrual yang diaplikasikan melalui pemanfaatan celah dalam pemilihan metode serta estimasi akuntansi dalam proses pelaporan keuangan, sedangkan taktik yang kedua, yakni manajemen laba riil yang diaplikasikan melalui penyimpangan aktivitas operasi normal perusahaan.

Terdapat beberapa kasus manajemen laba yang menimbulkan krisis kepercayaan terhadap informasi dalam laporan keuangan termasuk informasi terkait laba. Beberapa kasus tersebut yaitu kasus PT Hanson Internasional Tbk., PT Garuda Indonesia Tbk., PT Indofarma Tbk., dan PT Kimia Farma Tbk. Beberapa studi menyatakan bahwa selain melalui pemilihan metode akuntansi, intervensi dalam proses pelaporan keuangan juga bisa dilakukan melalui penyimpangan aktivitas operasional normal perusahaan yang disebut manajemen laba riil. Intervensi tersebut berupa tindakan manipulasi penjualan, pengurangan pengeluaran diskresioner, serta produksi dalam jumlah berlebih (Roychowdhury, 2006). Tindakan-tindakan tersebut dapat menguntungkan dalam jangka pendek dengan pencapaian target laba tertentu, tetapi dapat mengakibatkan dampak negatif dalam jangka panjang. Tindakan peningkatan laba melalui manajemen laba riil pada suatu periode dapat menyebabkan arus kas perusahaan periode berikutnya mengalami penurunan yang berakibat menurunnya nilai perusahaan (Roychowdhury, 2006). Hal ini tentu sangat berbahaya karena berhubungan dengan kelangsungan perusahaan. Menurut Graham *et al.* (2005), manajer cenderung memilih melakukan manajemen laba riil dengan alasan bahwa auditor lebih sulit mendeteksi tindakan tersebut dibanding manajemen laba akrual. Kesulitan dalam mendeteksi manajemen laba riil disebabkan karena sulitnya membedakan tindakan tersebut dengan keputusan operasional yang optimal bagi perusahaan (Cohen dan Zarowin, 2010).

Terjadinya manajemen laba dapat dipicu oleh kepentingan yang berbeda antara manajer dengan pemegang saham. Hal itu didukung dengan asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang menyebabkan pemegang saham mempunyai informasi tidak sebanyak manajer. Perilaku oportunistik manajer yang berusaha memenuhi kepentingannya sendiri ditambah asimetri informasi membuat manajer leluasa melakukan tindakan manajemen laba. Suatu konsep pengawasan dibutuhkan untuk mencegah tindakan manajemen laba dengan menyelaraskan kepentingan antarpihak serta menjamin bahwa pengelolaan perusahaan telah dilakukan dengan baik. Konsep yang dimaksud yaitu *corporate governance*. Menurut Chtourou *et al.* (2001), tindakan manajemen laba bisa diminimalisir dengan dilaksanakannya *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan landasan teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) mengartikan hubungan agensi sebagai kontrak yang mengikat prinsipal dengan agen. Prinsipal yaitu pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan agen ialah manajer yang ditugaskan oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian. Pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian ini menimbulkan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Agen yang berperan langsung dalam mengelola perusahaan, mempunyai informasi lebih banyak dan mendetail terkait kondisi perusahaan sesungguhnya dibanding prinsipal.

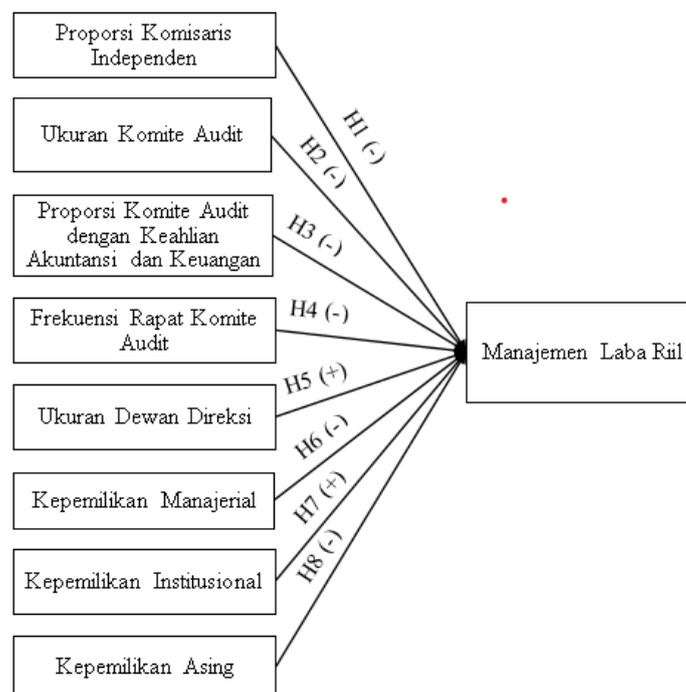
Selain timbulnya asimetri informasi, hubungan agensi juga menimbulkan konflik agensi. Konflik agensi (agency problem) muncul karena perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal (Sulistiyanto, 2008). Agen berkeinginan untuk mendapatkan bonus atas apa yang telah dilakukannya, sedangkan prinsipal berkeinginan mendapatkan return atau imbal hasil yang maksimal atas apa yang telah diinvestasikannya. Konflik agensi ini disebut dengan konflik agensi tipe I.

Konflik agensi antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajer) bisa berkurang dengan meningkatnya kontrol dan kepemilikan pemegang saham (Claessens *et al.*, 1999). Pemegang saham dengan kepemilikan saham dominan mempunyai kemampuan untuk mengawasi manajer dan menjamin bahwa manajer tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari kepentingan para pemegang saham. Namun, kontrol serta kepemilikan pemegang saham yang sangat tinggi bisa memunculkan masalah lain, yaitu masalah antarpemegang saham (prinsipal dengan prinsipal) atau disebut dengan konflik agensi tipe II.

Claessens, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan ini membagi dua kelompok pemegang saham yakni pemegang saham pengendali yang mempunyai sebagian besar saham dan pemegang saham nonpengendali yang mempunyai sebagian kecil saham perusahaan. Menurut La Porta *et al.* (2000), konflik bisa terjadi manakala pemegang saham pengendali berinisiatif mengambil keuntungan dengan mengorbankan pemegang saham nonpengendali.

Pemegang saham pengendali mempunyai hak suara (*voting rights*) yang bisa digunakan untuk mengendalikan perusahaan demi memenuhi kepentingan mereka sendiri (Atmaja, 2008). Kecukupan hak suara pemegang saham pengendali untuk mengendalikan perusahaan dapat memicu tindakan ekspropriasi (Fan dan Wong, 2002). Ekspropriasi merupakan tindakan pemaksimalan kesejahteraan pribadi oleh pemegang saham pengendali melalui kekuatan hak kontrolnya (Claessens *et al.*, 1999).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba Riil

Berlandaskan teori agensi, komisaris independen berperan dalam menengahi konflik antara pemegang saham pengendali dengan nonpengendali. Menurut Rifai (2009) komisaris independen mempunyai peran dalam menjaga keseimbangan kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan nonpengendali. Keseimbangan ini bisa terjadi karena komisaris independen tidak berafiliasi dengan pemegang saham mayoritas perusahaan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara independen dapat mencegah pihak manajemen maupun pemegang saham pengendali untuk melakukan tindakan yang bisa merugikan pemangku kepentingan lainnya termasuk pemegang saham nonpengendali.

Besarnya proporsi komisaris independen membuat proses *monitoring* menjadi lebih efektif dan berkualitas sehingga tindakan menyimpang dapat dihindari. Hal tersebut didukung oleh penelitian Prabowo dan Pangestu (2021) serta Indarti *et al.* (2021) yang membuktikan komisaris independen memengaruhi manajemen laba melalui aktivitas riil secara negatif. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H1: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Berlandaskan *agency theory*, asimetri informasi dapat ditekan dengan adanya pengungkapan informasi yang transparan melalui pengawasan oleh komite audit. Tugas komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 salah satunya yakni menelaah laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada publik. Penelaahan terhadap informasi keuangan ini bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan telah menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya serta terbebas dari praktik yang menyimpang. Penelitian terdahulu oleh Wicaksono *et al.* (2016) menunjukkan bahwa komite audit memengaruhi manajemen laba riil secara negatif yang berarti jumlah anggota komite audit yang semakin banyak, menyebabkan tingkat manajemen laba riil semakin rendah. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H2: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Proporsi Komite Audit dengan Keahlian Akuntansi dan Keuangan terhadap Manajemen Laba Riil

Pelaporan keuangan yang sifatnya oportunistik dapat dibatasi melalui peran komite audit dalam memantau keberjalanan proses pelaporan keuangan (Badolato *et al.*, 2014). Komite audit dengan keahlian akuntansi mempunyai kemahiran dalam melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan serta lebih berpengalaman dalam urusan akuntansi, perihal keuangan, dan industri bisnis (Suprianto *et al.*, 2017). Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi dapat ditekan dengan adanya pengungkapan informasi yang transparan melalui pengawasan oleh komite audit. Pengetahuan serta pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan bermanfaat dalam meningkatkan keefektifan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga tindakan oportunistik dari pihak manajemen termasuk pemegang saham pengendali dapat diminimalisir. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset AL-Duais *et al.* (2022) yaitu komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan memengaruhi manajemen laba riil secara negatif. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H3: Proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba Riil

Frekuensi rapat komite audit yang tinggi memberikan kemudahan bagi komite audit untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Susanto dan Pradipta, 2016). Berdasarkan teori agensi, kemudahan komite audit untuk mengawasi jalannya perusahaan dapat mencegah manajemen maupun pemegang saham pengendali untuk bertindak oportunistik dengan melakukan tindakan yang menyimpang dari tujuan perusahaan. Penelitian oleh Prabowo dan Pangestu (2021) membuktikan bahwa rapat komite audit memengaruhi manajemen laba riil secara negatif. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H4: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan teori agensi, direksi sebagai bagian dari pihak manajemen dapat berperilaku oportunistik yang merugikan pemegang saham. Para direksi berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Selain itu, ketika dewan direksi berukuran besar, bisa dimungkinkan terdapat banyak perbedaan kepentingan yang akan memengaruhi keputusan perusahaan termasuk tindakan untuk melakukan praktik manajemen laba riil. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), jumlah dewan direksi berkaitan dengan keefektifan, ketepatan, dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Riset oleh Shahwan dan Almubaydeen (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memengaruhi manajemen laba riil secara positif. Artinya yaitu semakin besar ukuran dewan direksi, tingkat manajemen laba riil juga semakin besar.

H5: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Riil

Kepemilikan manajerial membuat manajer mempunyai dua peran yaitu sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan. Dua peran ini membuat manajer bertindak sebagai manajer sekaligus pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial berperan dalam mengatasi konflik antara agen dengan prinsipal dan konflik antarpemegang saham. Menurut Wahidahwati (dalam Sintyawati dan Dewi S, 2018), peran manajer yang juga sebagai pemegang saham membuat manajer berusaha menyejajarkan kepentingannya dengan para pemegang saham. Kepemilikan manajer atas saham perusahaan mendorong manajer untuk berusaha meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham termasuk dirinya sendiri (Kholis, 2014). Setiap pengambilan keputusan dilakukan oleh manajer dengan hati-hati karena keputusan yang diambil tersebut dapat memberikan manfaat ataupun risiko kerugian bagi manajer juga. Penelitian terdahulu oleh Wicaksono et al. (2016) membuktikan kepemilikan manajerial mampu membatasi manajemen laba riil. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Riil

Berlandaskan *agency theory*, peningkatan kepemilikan saham oleh investor bisa mengurangi konflik agensi antara agen dengan prinsipal. Namun, kepemilikan saham oleh investor institusional cenderung terpusat. Peningkatan akan kepemilikan saham tersebut dapat menyebabkan konflik agensi tipe II yaitu antara pemegang saham pengendali dengan nonpengendali. Pengendali berusaha memenuhi kepentingan pribadi dengan mengabaikan

kepentingan pemegang saham nonpengendali. Menurut Alzoubi (2016), investor institusional berorientasi pada laba jangka pendek yang dapat menekan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba riil. Menurut Sanjaya (2010) manajer bisa melakukan manajemen laba demi kepentingan pengendali. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil riset dari Kusumawati *et al.* (2015) yakni kepemilikan institusional dengan arah positif memengaruhi manajemen laba riil. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H7: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi dapat ditekan dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh investor. Salah satunya yaitu kepemilikan saham oleh investor asing. Menurut Khanna dan palepu (dalam AL-Duais *et al.*, 2022) kepemilikan asing berperan dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan serta menyelaraskan keuntungan antara investor asing dengan investor lainnya. Pengetahuan akuntansi yang lebih baik memungkinkan investor asing untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan aktivitas manajer perusahaan lokal secara efisien (Alzoubi, 2016). AL-Duais *et al.* (2022) membuktikan bahwa kepemilikan asing (*foreign ownership*) memengaruhi manajemen laba riil secara negatif. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya yang sudah ada, ditarik hipotesis penelitian yakni:

H8: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba riil, sedangkan variabel independen meliputi proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Populasi dan Sampel

Perusahaan subsektor properti dan real estat yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 ialah populasi dalam studi ini. Penyeleksian sampel yang mewakili populasi didasarkan pada kriteria tertentu atau disebut teknik *purposive sampling*. Beberapa kriterianya yaitu:

1. Perusahaan subsektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021. Laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 digunakan untuk perhitungan manajemen laba riil terkait penjualan pada t-1 dan t-2.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan tahunan memberikan data yang lengkap.

Metode Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan beberapa pengujian, yakni sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

2. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
3. Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang meliputi uji F, uji t, serta uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1 berikut menyajikan mekanisme penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estat yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2021	67
Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> yang dibutuhkan sesuai periode penelitian	(16)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi lengkap dalam <i>annual report</i> terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian	(8)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	43
Total sampel (43 x 3)	129

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat 129 sampel yang lolos dari kriteria penentuan sampel. Dari total sampel tersebut, ditemukan adanya 18 *outlier* yang membuat residual tidak berdistribusi normal. Sebanyak 18 *outlier* tersebut dieliminasi sehingga total sampel penelitian menjadi 111.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOCIND	111	.20	.75	.4103	.09830
ACSIZ	111	2.00	4.00	2.9910	.28590
ACEXP	111	.33	1.00	.5945	.24601
ACMET	111	2.00	12.00	5.3604	2.27553
BODSZ	111	2.00	10.00	4.6396	1.91545
MANOWN	111	.00	.65	.0749	.17630
INOWN	111	.00	1.00	.6006	.26300
FOROWN	111	.00	.98	.1659	.20993
REM	111	-.19	.14	-.0138	.06309
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Output IBM SPSS 25

Keterangan :

BOCIND = Proporsi komisaris independen

- ACSIZ = Ukuran komite audit
- ACEXP = Proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan
- ACMET = Frekuensi rapat komite audit
- BODSZ = Ukuran dewan direksi
- MANOWN = Kepemilikan manajerial
- INOWN = Kepemilikan institusional
- FOROWN = Kepemilikan asing
- REM = Manajemen laba riil

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05810389
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.031
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Level Signifikansi: ***p<0,01; **p<0,05; *p<0,1

Sumber: Output IBM SPSS 25

Tabel 3 memperlihatkan nilai *sig.* 0,200, artinya nilai ini > 0,1 sehingga residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOCIND	.904	1.106
ACSIZ	.870	1.149
ACEXP	.860	1.163
ACMET	.824	1.214
BODSZ	.716	1.398
MANOWN	.451	2.216
INOWN	.353	2.834
FOROWN	.474	2.111

Sumber : Output IBM SPSS 25

Melalui tabel 4, semua variabel independen dapat dilihat bernilai *tolerance* > 0,1 dan bernilai VIF < 10 yang berarti dalam model regresi tidak terjadi korelasi antarvariabel independen sehingga model regresi layak untuk diterapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.564	.121
BOCIND	.144	.886
ACSIZ	-.497	.620
ACEXP	1.210	.229
ACMET	-.438	.662
BODSZ	-.311	.756
MANOWN	-.794	.429
INOWN	-.086	.931
FOROWN	-1.585	.116

Level Signifikansi: ***p< 0,01; **p<0,05; *p<0,1

Sumber: Output IBM SPSS 25

Tabel 5 memperlihatkan bahwa semua variabel independen yang dipakai dalam studi ini mempunyai nilai *sig.*>0,1. Artinya, model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.866

Sumber: Output IBM SPSS 25

Nilai Durbin Watson pada tabel 6 menunjukkan angka sebesar 1,866. Angka ini kemudian dibandingkan dengan angka yang tercantum pada durbin watson tabel (dU) yang dilihat dari baris tabel dengan total variabel independen (k) sebanyak 8 dan total data (N) sebanyak 111. Pada tabel tersebut, diperoleh angka dU sehingga $1,8471 < 1,866 < 2,1529$ ($dU < d < 4-dU$). Hasil tersebut membuktikan bahwa di dalam model regresi tidak ditemukan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F

Tabel 7
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.066	8	.008	2.281	.027**
Residual	.371	102	.004		
Total	.438	110			

Level Signifikansi: ***p< 0,01; **p<0,05; *p<0,1

Sumber: Output IBM SPSS 25

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *sig.* sebesar 0,027. Artinya yaitu nilai tersebut < 0,05 sehingga diambil kesimpulan yakni delapan variabel independen yang ada pada penelitian ini secara bersamaan mampu memengaruhi variabel dependen.

Uji t

Tabel 8
Uji t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.185	.074		-2.518	.013
	BOCIND	.112	.062	.175	1.821	.072*
	ACSIZ	.027	.022	.120	1.231	.221
	ACEXP	.008	.025	.031	.312	.755
	ACMET	.004	.003	.155	1.540	.127
	BODSZ	.007	.004	.221	2.052	.043**
	MANOWN	.005	.049	.013	.096	.924
	INOWN	-.014	.037	-.058	-.377	.707
	FOROWN	-.045	.040	-.151	-1.142	.256

Level Signifikansi: ***p< 0,01; **p<0,05; *p<0,1

Sumber: Output IBM SPSS 25

Variabel Proporsi komisaris independen (BOCIND) menunjukkan nilai signifikansi <0,1 yaitu 0,072 dan berkoeffisien positif senilai 0,112. Artinya yaitu variabel proporsi komisaris independen secara positif memengaruhi variabel manajemen laba riil sehingga H1 ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang semakin besar membuat tingkat manajemen laba riil semakin tinggi. Temuan ini didukung oleh hasil riset Kusumawati *et al.* (2015) yang juga mendapati hasil proporsi komisaris independen memengaruhi manajemen laba riil secara positif. Namun, di sisi lain temuan ini tidak sejalan dengan riset dari Prabowo dan Pangestu (2021) serta Indarti *et al.* (2021) yang memberikan hasil proporsi komisaris independen memengaruhi praktik manajemen laba riil secara negatif.

Variabel Ukuran komite audit (ACSIZ) menunjukkan nilai signifikansi >0,1 yaitu 0,221. Artinya yaitu variabel ukuran komite audit tidak memengaruhi variabel manajemen laba riil sehingga H2 ditolak. Temuan ini konsisten dengan hasil riset dari Susanto dan Pradipta (2016), Indarti *et al.* (2021), dan Wati dan Lonika (2022) yang juga mendapati hasil yakni jumlah komite audit tidak memengaruhi manajemen laba riil. Akan tetapi, temuan tersebut bertentangan dengan riset oleh Wicaksono *et al.* (2016) yang membuktikan ukuran komite audit yang semakin besar mampu menekan manajemen laba riil.

Variabel Proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan (ACEXP) menunjukkan nilai signifikansi >0,1 yaitu 0,755. Artinya yaitu variabel proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba riil sehingga H3 ditolak. Temuan ini konsisten dengan hasil riset Susanto dan Pradipta (2016) yang juga mendapati hasil bahwa proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Di sisi lain, temuan ini bertentangan dengan hasil riset AL-Duais *et al.* (2022) yakni proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan memengaruhi praktik manajemen laba riil secara negatif.

Variabel Frekuensi rapat komite audit (ACMET) menunjukkan nilai signifikansi >0,1 yaitu 0,127. Artinya yaitu tidak ada pengaruh variabel frekuensi rapat komite audit terhadap variabel manajemen laba riil sehingga H4 ditolak. Temuan penelitian konsisten dengan hasil riset Wati dan Lonika (2022) yang juga mendapati hasil tidak adanya pengaruh rapat komite audit pada praktik manajemen laba riil. Namun, temuan ini bertentangan

dengan riset Prabowo dan Pangestu (2021) yang membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit yang tinggi dapat menekan tingkat manajemen laba riil.

Variabel Ukuran dewan direksi (BODSZ) menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,043 dan berkoefisien positif. Artinya yaitu variabel ukuran dewan direksi memengaruhi variabel manajemen laba riil secara positif sehingga H5 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba riil. Temuan penelitian sejalan dengan hasil riset Shahwan dan Almubaydeen (2020) yang juga mendapati hasil yakni ukuran dewan direksi yang semakin besar menyebabkan tingkat manajemen laba riil semakin tinggi sehingga dikatakan ukuran dewan direksi memengaruhi manajemen laba riil secara positif.

Variabel Kepemilikan manajerial (MANOWN) menunjukkan nilai signifikansi $>0,1$ yaitu 0,924. Artinya yaitu bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba riil sehingga H6 ditolak. Temuan ini konsisten dengan hasil riset Susanto dan Pradipta (2016), Prabowo dan Pangestu (2021), AL-Duais *et al.* (2022), serta Nastiti dan Susanto (2022). Penelitian-penelitian tersebut menyajikan hasil empiris yakni proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak mempunyai pengaruh pada praktik manajemen laba riil. Di sisi lain, temuan penelitian memiliki pertentangan dengan hasil riset Wicaksono *et al.* (2016) yang menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen mempunyai kemampuan untuk menekan tingkat manajemen laba riil.

Variabel Kepemilikan institusional (INOWN) menunjukkan nilai signifikansi $>0,1$ yaitu 0,707. Artinya yaitu tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel manajemen laba riil sehingga H7 ditolak. Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian hasil dengan riset Wati dan Lonika (2022), Prabowo dan Pangestu (2021), serta Indarti *et al.* (2021) yang juga mendapati hasil tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional pada praktik manajemen laba riil. Di samping itu, temuan ini tidak sejalan dengan hasil riset terdahulu oleh Kusumawati *et al.* (2015) yang memberikan bukti empiris kepemilikan institusional secara positif memengaruhi manajemen laba riil yang berarti kepemilikan saham yang semakin tinggi oleh institusi, berdampak pada semakin tinggi pula tingkat manajemen laba riil.

Variabel Kepemilikan asing (FOROWN) menunjukkan nilai signifikansi $>0,1$ yaitu 0,256. Artinya yaitu tidak ada pengaruh variabel kepemilikan asing terhadap variabel manajemen laba riil sehingga H8 ditolak. Temuan ini mempunyai konsistensi hasil dengan riset Wati dan Lonika (2022) yang juga mendapati hasil bahwa kepemilikan saham oleh pihak asing tidak memengaruhi manajemen laba riil. Di sisi lain, hasil penelitian ini mempunyai pertentangan dengan riset dari AL-Duais *et al.* (2022) yang membuktikan bahwa kepemilikan asing bisa memengaruhi manajemen laba riil secara negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.085	.06034

Sumber: Output IBM SPSS 25

Tabel 9 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,085 atau 8,5%. Arti dari nilai tersebut yaitu seluruh variabel independen pada studi ini berkemampuan menerangkan variabel dependen sebesar 8,5% dan sisanya yaitu sebesar 91,5% ialah pengaruh yang ada pada variabel di luar studi ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah data yang diperlukan untuk penelitian didapatkan, data diolah dengan berbagai macam pengujian hingga diperoleh hasil atau temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proporsi komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
2. Ukuran komite audit, proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu struktur kepemilikan tidak ditelusuri sampai dengan kepemilikan akhir sehingga tidak menggambarkan pemilik yang sesungguhnya.

Saran

Peneliti memberikan masukan atau saran terkait penelitian di masa mendatang untuk perbaikan atas keterbatasan penelitian ini, yaitu menggunakan pola kepemilikan ultimat dalam menganalisis struktur kepemilikan hingga ditemukan pemilik akhir yang sebenarnya.

REFERENSI

- AL-Duais, S. D., Malek, M., Abdul Hamid, M. A., & Almasawa, A. M. (2022). Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 380–404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Atmaja, L. S. (2008). Ownership Structure and The Corporate Governance Role of Dividends. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 76–83. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/873>
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit committee financial expertise and earnings management: The role of status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>
- Chtourou, S. M., Bédard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate Governance and Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.275053>
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (1999). Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. In *Journal of Financial Economics* (Issue August). The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-2088>
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 58, Issues 1–2). [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00067-2](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00067-2)
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Fan, J. P. H., & Wong, T. J. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 401–425. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00047-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00047-2)
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). The economic implications of corporate

- financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40(1–3), 3–73. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.01.002>
- Gunny, K. (2010). The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks*. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855–888. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01029.x>
- Indarti, M., Faisal, F., Yuyetta, E., & Widiatmoko, J. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship, ICEBE 2020, 1st October 2020, Tangerang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304918>
- Kholis, N. (2014). Analisis Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal ADDIN*, 8(1), 203–222.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *The 2nd University Research Colloquium 2015*, 339–350.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2000). Agency Problems and Dividend Policies around the World. *The Journal of Finance*, 55(1), 1–33.
- Mulyani, S., Fadrijih, N., & Andayani, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(1), 35–45. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17016>
- Nastiti, M. D., & Susanto, Y. K. (2022). Corporate Governance, Financial Ratio and Real Earnings Management in Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 6(2), 250–264. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6783>
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Prabowo, A., & Pangestu, I. S. (2021). Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 04(01), 72–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.133>
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *JURNAL HUKUM*, 16(3), 396–412.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sanjaya, I. P. S. (2010). Efek entrenchment dan alignment pada manajemen laba. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–26.
- Schipper, K. (1989). Earnings Management. In *Accounting Horizons* (Vol. 3, Issue 4, p. 91).
- Shahwan, Y., & Almubaydeen, T. H. (2020). Effects of board size, board composition and dividend policy on real earnings management in the Jordanian listed industrial firms. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 195–202. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p195>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi S, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933–1020. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Suprianto, E., Suwarno, S., Murtini, H., Rahmawati, R., & Sawitri, D. (2017). Audit Committee Accounting Expert and Earnings Management with “Status” Audit Committee as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting*

- and Management*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.28992/ijssam.v1i2.16>
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 1–7.
- Wati, E., & Lonika, E. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Jenis Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 329–344. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.39653>
- Wicaksono, T., Pambudi, A., & Miftah, D. (2016). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Real Earning Management. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(12).